

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kopi merupakan hasil utama sebagian besar penduduk Lampung Barat secara turun temurun dimasa lalu, kopi cukup untuk memberikan kebutuhan hidup petani sehingga kebutuhan sehari-hari petani kopi dapat terpenuhi dari hasil penjualan kopi, akan tetapi petani kopi sering diganggu oleh binatang luwak. di masa lalu, luwak merupakan musuh petani kopi. Ia dianggap sebagai hama tanaman kopi. Akibatnya, luwak sering dijerat, bahkan dibunuh.

Asal muasal kopi luwak telah dikenal sejak awal abad 18 Belanda mendirikan perkebunan kopi di koloni mereka di Hindia Belanda Pulau Jawa dan Sumatera. Selama era *Cultuurstelsel* (1830-1870), Belanda melarang petani pribumi dan pekerja perkebunan memetik buah kopi untuk mereka gunakan sendiri. Para pribumi kemudian mengetahui bahwa beberapa spesies musang atau luwak (*Asian Palm Civet*) mengkonsumsi buah kopi, namun mereka meninggalkan biji kopi tercerna dalam kotoran mereka. Penduduk asli mengumpulkan kopi ini kemudian dibersihkan, disangrai untuk membuat minuman kopi mereka sendiri. Ketenaran kopi luwak aromatik menyebar dari penduduk setempat kepada pemilik perkebunan Belanda dan segera menjadi favorit mereka, namun karena proses langka dan tidak biasa, kopi luwak mahal bahkan di zaman kolonial (Panggabean, 2011).

Kopi Luwak berasal dari biji kopi Robusta yang dipetik oleh petani di Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat, kemudian diberikan oleh luwak sehingga difermentasi oleh perut luwak. Prosesnya dilakukan ketat secara higienis, Biji kopi dimasak dengan mesin pemasak yang mempunyai pengaturan suhu panasnya sehingga rasa tidak akan berubah. Kopi Luwak adalah seduhan kopi menggunakan biji kopi yang diambil dari sisa kotoran luwak/musang. Biji kopi ini memiliki rasa yang berbeda setelah dimakan dan melewati saluran pencernaan luwak.

Jenis kopi yang diolah menjadi kopi luwak semakin diminati oleh masyarakat baik lokal maupun manca negara, kemudian berpengaruh terhadap pasokan bahan mentah kopi luwak yang semakin meningkat secara tidak langsung berdampak terhadap semakin banyaknya kebutuhan bahan mentah berupa kopi yang telah dimakan luwak, namun demikian banyaknya kebutuhan kopi luwak sebagai bahan mentah semakin meningkat tidak dapat terpenuhi.

Bahan mentah sebagai bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan mentah yang akan diolah sangat penting bagi perkembangan suatu industri. Bahan mentah yang digunakan dalam industri kopi luwak adalah kopi robusta yang telah dimakan oleh luwak, yang diperoleh dari pemberian makanan yang dibeli dari petani yang memiliki perkebunan kopi di wilayah Lampung Barat. Sehingga kebutuhan bahan mentah tidak dapat terpenuhi jika memproduksi dalam skala besar, oleh karena itu industri kopi luwak hanya memproduksi dalam skala kecil karena kurangnya bahan mentah.

Agar suatu industri dapat berjalan dengan lancar di perlukan modal yang cukup,

karena modal merupakan salah satu dasar dari faktor produksi yang akan digunakan dalam melakukan suatu proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat mesin produksi yang efisien, modal merupakan faktor penting bagi kelancaran proses pada suatu usaha. Modal sangat diperlukan sejak awal berdirinya suatu industri yang dipergunakan untuk membeli keperluan industri, selain itu modal dapat berupa bangunan dan peralatan yang digunakan untuk tempat pengolahan kopi luwak . Dari modal juga dapat diketahui besar atau tidaknya suatu industri, modal juga sangat berpengaruh terhadap kelanjutan dari sebuah industri.

Setelah adanya modal, maka harus diiringi dengan adanya pekerja atau orang yang menggerakkan kegiatan usaha tersebut. Tenaga kerja merupakan orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Biasanya perusahaan kecil akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang sedikit, dan sebaliknya perusahaan besar lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Dalam analisis ketenaga kerjaan sering dikaitkan dengan tahapan pekerjaan dalam perusahaan, hal seperti ini sangat penting untuk melihat alokasi sebaran penggunaan tenaga kerja selama proses produksi sehingga kelebihan tenaga kerja pada kegiatan tertentu dapat dihindari.

Tenaga kerja dalam proses produksi kopi luwak memiliki peranan terdepan dalam menentukan baik dan tidaknya hasil produksi. Secara operasionalnya proses produksi kopi luwak adalah dimulai dari para petani memetik kopi yang sudah

matang dan berwarna merah dari pohonnya diambil yang paling bagus, kemudian diberikan kepada Luwak. Kemudian luwak akan memakan kulit kopinya saja, dan biji kopinya akan dikeluarkan secara utuh oleh luwak dalam bentuk kotoran. Biji kopi yang sudah dikeluarkan dalam kotoran luwak, dibersihkan dengan air mengalir hingga betul-betul bersih, kemudian dijemur hingga kering. Biji kopi tersebut akan menjadi gabah yang masih ada kulit tanduknya dan ari dengan kadar air kurang lebih 20%. Setelah biji kopi tadi benar-benar kering, biji kopi tersebut dikupas kulit tanduknya dengan cara menumbuknya, biji kopi dipilih satu per satu untuk memisahkan biji yang masih berkulit tanduk dan yang sudah terkelupas, hasilnya akan didapatkan biji kopi dengan kulit ari yang berwarna perak. Setelah itu, biji kopi diroasting dan digiling kemudian dikemas.

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Dalam menjalankan pemasaran dibutuhkan transportasi untuk memberikan kemudahan bagi para produsen dalam menjangkau pasarnya. Transportasi yang merupakan perpindahan barang atau orang dari satu tempat ketempat lain agar barang sampai ke konsumen.

Industri dirumuskan sebagai perubahan komoditi menjadi lebih bermanfaat. Dengan demikian berdirinya suatu industri disuatu tempat bertujuan untuk lebih dimanfaatkannya suatu komoditi. Agar komoditi kopi di Lampung Barat lebih bermanfaat maka salah satu pemanfaatnya dijadikan sebagai salah satu olahan seperti kopi luwak.

Keberadaan industri kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku kemudian dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru tersebut pula tentunya akan berdampak positif untuk mengurangi tingginya angka pengangguran dan tindak kriminalitas. Selain itu, diharapkan pula sentra industri kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku dapat menjadi salah satu pemasok andalan kopi luwak yang kemudian telah menjadi salah satu oleh-oleh pilihan apabila berkunjung di Lampung Barat.

Kelurahan Way Mengaku sebagai salah satu sentra industri kopi luwak yang telah berkembang tentu saja industri kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku dalam proses produksinya sangat tergantung dengan tersedianya bahan mentah berupa kopi yang telah dimakan oleh luwak. Bahan mentah yang digunakan dalam industri kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku yaitu berupa kopi luwak yang diperoleh dari luar Kelurahan Way Mengaku seperti Desa Belalu dan Sukau.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang industri kopi luwak yang ada di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit dengan judul penelitian “Deskripsi Industri Kopi Luwak diwilayah Kelurahan Way mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa modal produksi kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit?
2. Berapakah bahan mentah kopi luwak yang digunakan oleh rata-rata setiap pengusaha kopi luwak untuk satu kali produksi?

3. Apakah transportasi yang digunakan pengusaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit?
4. Berapakah jumlah tenaga kerja pengusaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit?
5. Bahan bakar Apakah yang digunakan pengusaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit?
6. Bagaimanakah proses produksi kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit?
7. Bagaimanakah sistim pemasaran hasil produksi pengusaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan tentang kebutuhan bahan mentah kopi yang dibutuhkan dalam setiap satu kali produksi kopi luwak pada pengusaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit.
2. Untuk mendapatkan tentang kebutuhan modal yang dibutuhkan pengusaha kopi luwak untuk setiap satu kali produksi kopi.
3. Untuk mendapatkan tentang proses produksi yang dibutuhkan pengusaha kopi luwak untuk setiap satu kali produksi kopi
4. Untuk mendapatkan tentang sistem pemasaran hasil produksi pengusaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit.
5. Untuk mendapatkan tentang transportasi pengusaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit.

6. Untuk mendapatkan tentang **tenaga kerja** pengusaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit.
7. Untuk mendapatkan tentang **bahan bakar** pengusaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit.
8. Untuk mendapatkan data informasi tentang deskripsi kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Merupakan aplikasi dari berbagai pengetahuan dan teori yang didapatkan di bangku kuliah terutama geografi industri terhadap fenomena tumbuhnya industri yang terdapat di lapangan dan kehidupan masyarakat di daerah tertentu di muka bumi.
3. Untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai pengusaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku kecamatan Balik Bukit, terutama tentang kajian ilmu Geografi Industri.
4. Sebagai bahan informasi lebih lanjut bagi penelitian sejenis dan referensi serta bahan masukan pertimbangan pada instansi pemerintah bidang perencanaan pembangunan daerah khususnya pembangunan di sektor industri.

5. Sebagai suplemen bahan ajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya mata pelajaran geografi pada kurikulum SMA kelas XII semester I pokok bahasan industri dan persebarannya, pada SMA kelas XI semester 2 pokok bahasan klasifikasi industri menurut jumlah tenaga kerja.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah pengusaha kopi luwak atau pemilik usaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah keberadaan industri kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku yang meliputi bahan mentah, modal, bahan bakar, tenaga kerja, transportasi, sistem pemasaran hasil produksi dan pendapatan pengusaha kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2013.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini yaitu Geografi Industri.
6. Geografi industri adalah studi tentang ruang yang berkenaan dengan tempat dan penyelenggaraan dari aktivitas industri atau dengan kata lain Geografi industri adalah subbidang kajian dari geografi ekonomi dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia di bidang *manufaktur* (perpabrikasi) atau aktivitas sekunder (Johnston, 1981:164). Sehingga dapat dikatakan bahwa geografi Industri merupakan penggabungan dua hal berbeda namun memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, dengan

kata lain bahwa kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.